

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan yang bermutu berperan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan sangat mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Salah satu tujuan bangsa Indonesia berkaitan dengan pendidikan tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut UUD 1945 pasal 31 ayat 3 menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur oleh undang-undang. Usaha yang dimaksudkan dalam ayat tersebut adalah bagaimana seluruh komponen harus mengambil tanggung jawab dalam pelaksanaannya, bukan hanya pemerintah saja. Rasa tanggung jawab bersama dalam melaksanakan pendidikan akan menciptakan pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu bisa dilihat dari hasil belajar yang baik.

Dalam pelaksanaan proses kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri juga tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan yang muncul pada saat ini adalah hadirnya virus covid-19. Kemunculan virus ini menjadi sebuah guncangan bagi proses pembelajaran di seluruh dunia termasuk Indonesia. Covid-19 menyebar dengan begitu cepat dan mengakibatkan penderitanya mengalami gejala yang diawali dengan flu sampai pada penyakit berat lainnya. Diduga bahwa asal virus ini adalah dari Wuhan, China. Akibat dari gejala dan penularan yang begitu cepat, organisasi kesehatan dunia *World Health*

*Organization* (WHO) mengambil kebijakan supaya masyarakat di dunia menjaga jarak minimal 1 meter guna meminimalisir resiko penularan dan pada 11 maret 2020 virus ini ditetapkan sebagai pandemic.

Menyikapi kondisi tersebut, pemerintah indonesia juga mengambil langkah berupa kebijakan-kebijakan untuk meminimalisir penyebaran di masyarakat. Salah satu kebijakan penting yang diambil pemerintah adalah penerapan pembatasan sosial berskala besar atau yang sering disebut dengan PSBB. Akibat dari kebijakan ini, maka muncul istilah “bekerja dari rumah, belajar dari rumah, ibadah dari rumah” dan lain sebagainya (Jamaluddin, et al. 2020, 2).

Untuk lingkungan satuan pendidikan menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan himbauan berupa Surat Edaran No 3 Tahun 2020 yang memuat 14 himbauan. Salah satu diantaranya adalah himbauan untuk melaksanakan kegiatan belajar secara online/daring. Tujuan dari himbauan tersebut sebenarnya adalah untuk menghindarkan anak-anak supaya tidak berkerumun. Namun, kondisi ini menimbulkan pro dan kontra di berbagai kalangan meskipun pada akhirnya tetap harus melaksanakan pembelajaran secara daring.

Kata daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan”. Maka pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam kegiatan pembelajaran (Dewi 2020, 56). Kegiatan pembelajaran daring ini memungkinkan siswa untuk belajar dimanapun dan kapanpun tanpa harus bertemu secara fisik dengan guru dan temannya. Dapat dilihat bahwa pembelajaran daring untuk masa pandemi ini menjadi solusi untuk tetap melaksanakan proses pendidikan serta tetap melaksanakan himbauan pemerintah yaitu menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Di sisi lain sangat diperlukan adaptasi yang sangat cepat dari guru

maupun siswa untuk memahami penggunaan perlengkapan yang dibutuhkan selama pembelajaran daring.

Tantangan nyata lainnya yang dihadapi oleh para pengajar/guru adalah cara mendesain kegiatan belajar sehingga siswa tetap merasa iklim sekolah seperti biasanya. Seperti, ada interaksi dengan guru, bekerja dalam kelompok, bermain (*games*), dan lainnya. Hal ini bukan persoalan gampang. Terbukti bahwa pelaksanaan pembelajaran daring menyebabkan motivasi belajar siswa dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang mengakibatkan penurunan hasil belajar siswa (Cahyani, Listiana and Larasati 2020, 125). Pelaksanaan kegiatan daring seperti saat ini menyebabkan 40% pelajar di Indonesia kehilangan motivasi belajar (Rossa and Efendi 2020, 1). Hal ini menjadi bukti terhadap hal yang disampaikan oleh (Fane and Sugito 2019, 54) bahwa untuk mencapai hasil belajar yang optimal, siswa harus termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar sebelumnya. Motivasi belajar yang tinggi menjadi suatu syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang pembelajar jika ingin memperoleh hasil belajar yang baik. Tanpa motivasi yang baik maka hasil belajar siswa juga akan kurang/tidak maksimal (Junita, Rahmi and Fitri 2019, 88).

Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal juga harus didukung oleh keterlibatan siswa untuk aktif selama kegiatan belajar berlangsung. Keterlibatan siswa (*Student Engagement*) adalah waktu dan usaha yang diberikan untuk kegiatan belajar berdasarkan hasil yang diinginkan oleh sekolah kemudian mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut (Sa'adah and Ariati 2018, 71). Maka dibutuhkan usaha dari pihak sekolah (termasuk guru) untuk meningkatkan keterlibatan siswa dengan tujuan untuk mengurangi permasalahan-permasalahan

yang mungkin saja terjadi jika siswa tersebut tidak aktif. Salah satu caranya adalah meminta orang tua untuk menyediakan tempat yang mendukung proses belajar dari rumah. Hal ini sangat penting diperhatikan mengingat survei yang dilakukan oleh UNICEF, bahwa 66% siswa di Indonesia tidak nyaman belajar dari rumah (Kasih 2020). Menurut Fredricks, Blumenfeld and Paris (2004, 60), menyatakan bahwa permasalahan yang muncul akibat kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar siswa. Maka, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran harus menjadi perhatian karena merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan proses belajar siswa di sekolah (Fikrie and Ariani 2019, 104). Terdapat 3 aspek dalam meningkatkan keterlibatan siswa, yaitu; aspek emosi, perilaku, dan kognitif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah keterampilan berpikir kritis. Ennis (1985) mengatakan bahwa keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menyampaikan sesuatu disertai dengan alasan atau bukti yang kuat (Lieung 2019, 74). Keterampilan berpikir kritis menjadi sangat penting untuk dimiliki siswa karena kemampuan ini akan mampu membuat siswa untuk menghadapi berbagai permasalahan-permasalahan yang ada di dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam mengerjakan dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Zulfadewina et al., 2020). Menurut Ennis, dengan adanya keterampilan berpikir kritis yang baik maka akan berguna untuk membantu siswa di dalam perumusan dan pemecahan masalah serta pengambilan keputusan terkait dengan hal-hal yang perlu diyakini dan dikerjakan oleh siswa. Kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar adalah dua hal

yang terpenting bagi siswa. Kemampuan berpikir kritis yang rendah menjadi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Asriningtyas, Kristin and Anugraheni 2018, 24). Ini berarti bahwa perlu mengetahui bagaimana cara untuk mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep matematika dan dibuktikan melalui hasil belajar matematika yang baik.

Sekolah dasar (SD) Samaria yang terletak di daerah Tomang, Jakarta Barat juga merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring. Lebih dari 1 tahun ajaran kegiatan belajar daring telah berlangsung di sekolah ini. Kegiatan daring di SD Samaria dengan menggunakan media *Zoom*, juga mengalami beberapa kendala dalam penerapannya. Kendala-kendala tersebut merupakan akibat dari kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar. Hal ini terlihat dari laporan orang tua yang menyampaikan bahwa kebanyakan anak-anak harus dibangunkan setiap pagi. Selain itu, ada juga laporan dari para wali kelas dan guru subjek yang mengatakan bahwa siswa kurang aktif untuk mengikuti kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian sederhana yang pernah dilakukan di sekolah Samaria pada bulan April 2021 tentang kemampuan berpikir kritis, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa juga rendah selama mengikuti kegiatan belajar daring. Berdasarkan hasil angket yang dikumpulkan, hanya 30% siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik, selebihnya belum mampu berpikir kritis selama belajar online. Hal ini menjadi suatu permasalahan yang harus diselesaikan secepatnya untuk membuat siswa mampu berpikir kritis dengan baik selama pembelajaran jarak jauh.

Kondisi yang dijabarkan di atas, menunjukkan adanya dugaan pengaruh antara motivasi belajar, keterlibatan siswa dan keterampilan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dalam pembelajaran daring. Penelitian ini difokuskan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika bukan tanpa dasar. Banyak penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan matematis siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan survei yang dilakukan Programme for International Student Assessment (PISA) 2018, kemampuan matematis Indonesia berada pada urutan 72 dari 79 yang dilakukan (Ramesyah 2020). Hal ini perlu untuk diperhatikan karena kemampuan matematika yang baik sangat dibutuhkan untuk seseorang mampu menghadapi persoalan kehidupan pada masa mendatang. Perlu mempersiapkan siswa untuk mampu menghadapi tantangan global di masa yang akan datang (Ulfa 2020, 107-108). Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti dan mendalami apakah ada pengaruh motivasi belajar, keterlibatan dan keterampilan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa dan seberapa besar pengaruhnya. Penelitian ini dilakukan dengan judul : “Pengaruh motivasi belajar, keterlibatan siswa dan keterampilan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran daring”.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang terdapat pada pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya motivasi siswa selama mengikuti kegiatan belajar daring .
- 2) Kurangnya keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar daring

- 3) Kurangnya keterampilan berpikir kritis siswa selama mengikuti proses pembelajaran daring.
- 4) Penurunan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika selama kegiatan belajar daring
- 5) Keterbatasan guru dalam menyusun pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang terdapat pada identifikasi masalah, penelitian ini dilakukan di sekolah SD Kristen Samaria Tomang yang berlokasi di Grogol, Tomang, Jakarta Barat. Penelitian akan dibatasi pada motivasi belajar siswa, keterlibatan siswa dan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V dan VI pada pelajaran matematika selama pembelajaran daring pada bulan juni 2021-oktober 2021.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan empat (4) masalah-masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Adakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar Samaria dalam pembelajaran daring?
- 2) Adakah pengaruh keterlibatan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar Samaria dalam pembelajaran daring?
- 3) Adakah pengaruh keterampilan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar Samaria dalam pembelajaran daring?

- 4) Adakah pengaruh motivasi belajar siswa, keterlibatan belajar dan keterampilan berpikir kritis secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar Samaria dalam pembelajaran daring?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Beberapa hal yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh positif motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar Samaria selama kegiatan belajar daring.
2. Untuk menganalisis pengaruh positif keterlibatan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar Samaria selama kegiatan belajar daring.
3. Untuk menganalisis pengaruh positif berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar Samaria selama kegiatan belajar daring.
4. Untuk menganalisis pengaruh positif motivasi belajar siswa, keterlibatan belajar dan keterampilan berpikir kritis secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar Samaria dalam pembelajaran daring

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun kontribusi berupa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam hal ini peningkatan hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini juga

diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya di bidang pendidikan untuk semua jenjang, yang terkait dengan variabel-variabel yang berhubungan dengan penelitian ini.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan menjadi sebuah dasar oleh guru dalam merancang kegiatan pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan pengaruh motivasi belajar, keterlibatan dan keterampilan berpikir kritis pada pelajaran matematika sekolah dasar dalam pembelajaran daring.

## 2) Manfaat Praktis

- a) Manfaat praktis yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah memberikan masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan atau keputusan guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring.
- b) Hasil yang diperoleh diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan serta keterampilan berpikir kritis siswa untuk meningkatkan hasil belajar daring.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Kerangka penelitian tersusun secara terstruktur dan sistematis dengan jumlah bab seluruhnya adalah 5 bab. Bab yang pertama berisi mengenai latar belakang penelitian yang mengemukakan temuan-temuan berupa kondisi secara umum tentang masalah-masalah yang terjadi selama kegiatan belajar daring. Peneliti juga menjelaskan bahwa perlu untuk sekolah mengetahui hal-hal yang

berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah menjelaskan latar belakang yang menjelaskan kondisi pembelajaran yang berlangsung di tempat yang akan diteliti. Pada bab pertama juga akan dijelaskan alasan mengapa penting untuk memperhatikan dan mengembangkan variabel-variabel yang akan dibahas.

Bab kedua pada penelitian ini, peneliti menjelaskan landasan teori beberapa teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang dibahas atau diteliti. menyajikan landasan teoritis dari berbagai sumber yang menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian. Hal-hal yang akan dijabarkan yaitu terkait dengan pengertian variabel, manfaatnya, cara untuk mengembangkan dan lain sebagainya. Bab ini juga membahas tentang indikator-indikator-indikator dari setiap variabel yang akan digunakan untuk mengukur setiap variabel yang diteliti. Di akhir bab juga dijabarkan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian sebagai gambaran umum dari proses penelitian ini.

Dalam bab tiga, berisi tentang metodologi penelitian yang akan menjelaskan tentang rancangan penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, mengolah, menganalisis, serta menginterpretasikan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM), dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan juli 2021 dengan melakukan observasi kegiatan belajar di kelas V dan kelas VI serta melihat hasil belajar siswa pad mid semester ganjil. Prosedur yang dilakukan pada penelitian ini diawali dengan melakukan pengamatan (observasi), kemudian peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ada di sekolah Samaria, merumuskan masalah yang ditemukan, dan menyusun kerangka

penelitian serta merumuskan dan menguji hipotesis penelitian yang akhirnya menganalisis dan menyimpulkan data yang dikumpulkan dari responden

Bab empat akan menjelaskan hasil analisis dan jawaban dari rumusan permasalahan yang diuraikan pada bab pertama. Peneliti memaparkan hasil penelitian dan menuliskan pembahasan dengan jelas dalam berbagai tabel yang disertai dengan uraian penjelasan tentang makna dari tabel tersebut. Peneliti juga menjelaskan interpretasinya serta kaitannya dengan teori yang dijabarkan di bab kedua yakni hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat

Bab lima berisi tentang kesimpulan yang didapatkan setelah melakukan analisis data yang sudah diperoleh dengan mengaitkan data dengan teori-teori yang ada dalam bab dua serta implikasi di dalam instansi sekolah. Saran-saran dari hasil kesimpulan penelitian ini kepada sekolah Samaria tomang dengan tujuan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar daring.

